

Revitalisasi Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri" Melalui Optimalisasi *Digital Marketing* dan Standarisasi Produk Terasi di Desa Sungai Undang Kabupaten Seruyan

Rokhman Permadi^{1*}, Lili Winarti², Sari Hayati³, Sigit Mulyanto⁴

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

*corresponding author: rokhmanpermadi@gmail.com

Received 20-08-2024

Revised 27-08-2024

Accepted 30-08-2024

ABSTRAK

Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri" di Desa Sungai Undang menghadapi kendala dalam meningkatkan kualitas produk terasi dan akses pasar, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran, dan manajemen usaha Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri" di Desa Sungai Undang melalui penerapan digital marketing dan standarisasi produk terasi udang. Kegiatan meliputi pelatihan desain kemasan, pemasaran digital pembukuan keuangan berbasis aplikasi Android, serta pendampingan pengurusan legalitas usaha seperti NIB, PIRT, dan sertifikasi Halal. Hasilnya, 100% produk terasi sudah menggunakan kemasan yang layak, 75% anggota KWN "Mandiri" kini mampu mengelola keuangan usaha secara digital, dan penjualan produk terasi meningkat sebesar 75% dengan pembukaan toko *online* di Shopee. Adapun legalitas usaha yang diperoleh, termasuk NIB, SPIRT, dan sertifikasi Halal, sementara motivasi kewirausahaan yang ditanamkan memperkuat semangat 90% anggota dalam mengembangkan usaha. Program ini berhasil memberdayakan KWN "Mandiri" untuk bersaing di pasar yang lebih kompetitif, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Kata kunci: Kelompok Wanita Nelayan; Kesejahteraan; Pemasaran Digital; Terasi

ABSTRACT

The "Mandiri" Fisherwomen Group (KWN) in Sungai Undang Village faces challenges in improving the quality of shrimp paste products and market access due to limited knowledge and skills. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the production capacity, marketing, and business management of the "Mandiri" Fisherwomen Group in Sungai Undang Village through the implementation of digital marketing and the standardization of shrimp paste products. The activities included training on packaging design, digital marketing, financial bookkeeping using Android-based applications, and assistance in obtaining business permits such as NIB, PIRT, and Halal certification. As a result, 100% of the shrimp paste products now use proper packaging, 75% of KWN "Mandiri" members are able to manage business finances digitally, and product sales increased by 75% with the opening of an online store on Shopee. Additionally, the acquired business permits, including NIB, PIRT, and Halal certification, along with the entrepreneurial motivation instilled, have strengthened the drive of 90% of the members to further develop their businesses. This program successfully empowered KWN "Mandiri" to compete in more competitive markets, enhancing their welfare and making a positive contribution to the local economy.

Keywords: Fisherwoman Group; Digital Marketing; Shrimp Paste; Welfare

PENDAHULUAN

Desa Sungai Undang hingga tahun 2023 menyumbang 84,99% atau sekitar 9.944,80 ton dari total produksi perairan laut Kabupaten Seruyan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan, 2022), namun kondisi kehidupan nelayan di desa ini masih memerlukan perhatian lebih (Gambar 1). Sebagian besar pendapatan keluarga nelayan di Desa Sungai Undang berada di bawah 3 juta rupiah per bulan (Winarti & Permadi, 2015), dan para nelayan sering kali terpaksa menjual hasil tangkapan dengan harga rendah kepada pengepul. Meskipun istri nelayan memiliki potensi untuk berkontribusi besar dalam menambah pendapatan rumah tangga, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan ikan serta akses pasar menghambat mereka dalam meningkatkan nilai jual produk (Winarti & Permadi, 2020).



Gambar 1. Kondisi eksisting lokasi dan gambaran lingkungan mitra di Desa Sungai Undang

Minimnya pendidikan dan pelatihan terkait pengolahan ikan dan pemasaran menjadi tantangan utama. Sebagian besar istri nelayan hanya memiliki pendidikan dasar, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga (Winarti & Permadi, 2015). Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Mandiri, yang didirikan pada tahun 2016, beranggotakan 15 orang istri nelayan yang fokus pada pengolahan terasi. Namun, mereka menghadapi kendala dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengolahan yang baik, serta akses pasar yang terbatas.

KWN Mandiri memiliki potensi besar karena produk terasi mereka memiliki keunggulan dari segi rasa, keaslian, dan warna (Permadi, 2016). Namun, minimnya pengetahuan dalam pengolahan yang berkualitas menyebabkan produk sering kali kurang higienis dan kurang menarik bagi konsumen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Selain itu, akses pasar yang terbatas, kemasan sederhana, serta persaingan ketat dengan merek-merek terasi lainnya menjadi tantangan dalam memasarkan produk mereka.



Gambar 2. Kegiatan Produksi Terasi Pada KWN Mandiri

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendampingan dalam penerapan digital marketing untuk memperluas jangkauan pasar, integrasi teknologi produksi untuk menstandarisasi produk, serta penguatan jiwa kewirausahaan anggota. Disisi lain, menurut hasil penelitian (Permadi & Winarti, 2019); (Winarti et al., 2018) menunjukkan bahwa digital marketing dan kewirausahaan secara signifikan dapat meningkatkan aksesibilitas pasar dan perkembangan usaha.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini fokus pada tujuan pendampingan dan pelatihan guna meningkatkan aspek produksi, pemasaran, dan manajemen dari usaha pengolahan terasi yang diproduksi oleh KWN "Mandiri". Peningkatan pemasaran terlihat pada perbaikan kemasan, dan perluasan jangkauan pasar hingga ke luar daerah melalui optimalisasi digital marketing, penggunaan mesin pengemas, dan perbaikan desain kemasan. Sedangkan peningkatan aspek produksi terlihat pada terstandarisasinya produk yang dihasilkan melalui perbaikan proses pengeringan menggunakan rak jemur yang lebih bersih dan higienis dan penggunaan mesin pencacah atau pengaduk. Peningkatan aspek manajemen tergambarkan dari perbaikan laporan keuangan dan peningkatan motivasi anggota

METODE PELAKSANAAN

Melalui identifikasi permasalahan mitra, dalam hal ini Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Mandiri, dipilih pendekatan partisipatif dan kolaboratif sebagai metode utama yang digunakan dalam kegiatan PKM ini. Pendekatan partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari mitra, di mana mereka dianggap sebagai rekan kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan penting untuk memecahkan masalah. Sementara itu, pendekatan kolaboratif mendorong terjadinya sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, seperti peneliti, praktisi, dan masyarakat, sehingga menghasilkan solusi yang lebih baik dan holistik.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan mitra dan perangkat desa tempat PKM dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan dilakukan, termasuk pelatihan pemasaran digital, pembuatan konten produk, *copywriting*, dan pemanfaatan teknologi untuk pengolahan terasi. Selain itu, sosialisasi tentang pentingnya kemasan, pengurusan perizinan usaha, dan pelatihan desain kemasan juga dilakukan untuk membuka wawasan mitra. Kegiatan lainnya meliputi motivasi kewirausahaan, pelatihan pembukuan keuangan, dan penyuluhan tentang pemasaran digital.

Tahap evaluasi dilakukan setelah semua kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai, di mana mitra terus dipantau untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Kolaborasi antara mitra dan tim pengabdian kepada masyarakat dipastikan terus terjalin hingga tujuan akhir tercapai, yaitu peningkatan standarisasi produksi dan perluasan jangkauan pasar, yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan anggota KWN Mandiri. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan dilakukan jika ditemukan kendala atau masalah dalam pelaksanaannya.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini mencakup penyediaan tempat penyuluhan dan pelatihan, serta sumber daya manusia dari KWN Mandiri yang siap menerima materi. Selain itu, mitra juga diharapkan menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik, mengadakan pertemuan rutin, serta memberikan masukan dan dukungan dalam pelaksanaan program. Keterlibatan aktif ini membantu dalam mengevaluasi dan mengembangkan program ke depan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, evaluasi dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan, sasaran, dan pelaksanaan kegiatan telah tercapai, serta untuk menghindari mubazirnya usaha yang dilakukan. Masukan dan pendapat dari mitra digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih relevan dengan kebutuhan. Adapun tahapan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

HASIL KEGIATAN

Program PKM telah dilaksanakan di tempat tinggal ketua KWN Mandiri yaitu Ibu Sekarsena Jl Ais Nasution kampung Patimah Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan koordinasi kepada perangkat Desa Sungai Undang sebagai bagian dari ijin pelaksanaan. Kegiatan koordinasi dimulai dengan pertemuan awal yang melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat dan perangkat desa setempat. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan rencana kegiatan PKM yang akan dilakukan, termasuk program pelatihan dan pendampingan. Diskusi berjalan aktif dengan penjelasan dari tim pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya optimalisasi pemasaran digital dan standarisasi produk terasi udang yang menjadi fokus kegiatan. Perangkat desa memberikan dukungan penuh dan menekankan pentingnya kolaborasi semua pihak untuk keberhasilan program (Gambar 4).



Gambar 4. Koordinasi dan Pengelaran Program PKM Kepada Pemerintah Desa dan Mitra

Pada kegiatan PKM ini, tim pengabdian kepada masyarakat melalui dana hibah dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2024 memberikan beberapa alat dan mesin pendukung usaha pengolahan terasi, dan juga memberikan rumah jemur kepada mitra KWN Mandiri agar proses pengolahan terasi lebih higienis dan tidak terkendala ketika hujan. Adapun kegiatan selanjutnya yaitu berupa pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi untuk peningkatan aspek produksi, pemasaran, dan manajemen dari usaha pengolahan terasi yang diproduksi oleh KWN "Mandiri" sebagai berikut :

Pendampingan dan pelatihan desain kemasan

Pelatihan membuat desain kemasan yang baik dan benar dimulai dengan pengenalan dasar tentang pentingnya kemasan yang menarik dan fungsional untuk menarik perhatian konsumen (Gambar 5). Peserta pelatihan, yang sebagian besar merupakan anggota Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri", diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar desain kemasan, termasuk pemilihan warna, tata letak elemen desain, serta penggunaan gambar dan teks yang efektif. Melalui aplikasi desain grafis berbasis Android seperti PictArt, Phonto, dan PhotoRoom, peserta diberikan panduan langkah demi langkah membuat desain kemasan yang sesuai dengan karakteristik produk terasi udang. Setiap aplikasi diperkenalkan dengan contoh-contoh praktis, sehingga peserta dapat dengan mudah mengikuti dan mencoba langsung di perangkat mereka.

Selama pelatihan, peserta tidak hanya diajarkan teknis desain, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan elemen branding seperti logo dan informasi produk ke dalam desain kemasan. Pendampingan dilakukan secara personal untuk memastikan setiap peserta dapat menguasai penggunaan aplikasi dan menghasilkan desain yang sesuai dengan standar pasar. Hasil evaluasi dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan anggota KWN "Mandiri" dalam membuat desain kemasan yang lebih profesional dan menarik. Anggota yang sebelumnya tidak memiliki desain kemasan, telah berhasil membuat sebuah desain kemasan yang sesuai standar. Semua produk atau 100% terasi yang dihasilkan oleh kelompok ini telah memiliki kemasan sesuai desain yang dibuat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Desain yang menarik diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar dan memperkuat identitas merek (Aprianto & Ekowati, 2024).

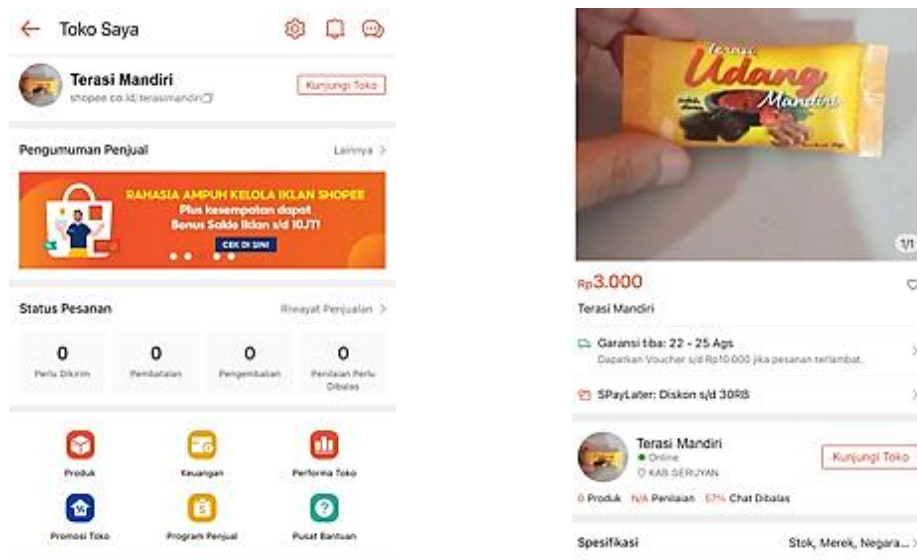


Gambar 5. Pelatihan dan Hasil Desain Kemasan Terasi KWN Mandiri

Pendampingan dan pelatihan pemasaran digital

Pemasaran digital penting dilakukan karena kemampuannya dalam meningkatkan omset penjualan dan profit (Nansi et al., 2023); (Salsabila et al., 2024) sehingga pelaku usaha lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya (Wibilaksono, 2024). Kegiatan pendampingan dan pelatihan pemasaran digital mencakup cara membuat dan mengelola akun di berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, serta cara membuka toko *online* di *marketplace* seperti Tokopedia dan Shopee. Peserta diajarkan bagaimana membuat konten produk yang menarik, mulai dari pengambilan foto produk, pembuatan video promosi, hingga penulisan *caption* yang efektif untuk menarik minat konsumen.

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa para peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu yang mereka peroleh. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bimbingan intensif dalam setiap langkah, mulai dari pengaturan akun hingga strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik produk terasi yang mereka hasilkan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebelumnya mitra tidak mempunyai akun media sosial dan *e-commerce*, setelah kegiatan mitra mampu menggunakan media sosial dan platform *e-commerce* seperti shopee untuk memasarkan produk terasi Mandiri (Gambar 6). Peserta juga lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar, yang berdampak pada peningkatan penjualan dan pengenalan produk terasi dari Desa Sungai Undang ke pasar yang lebih luas.

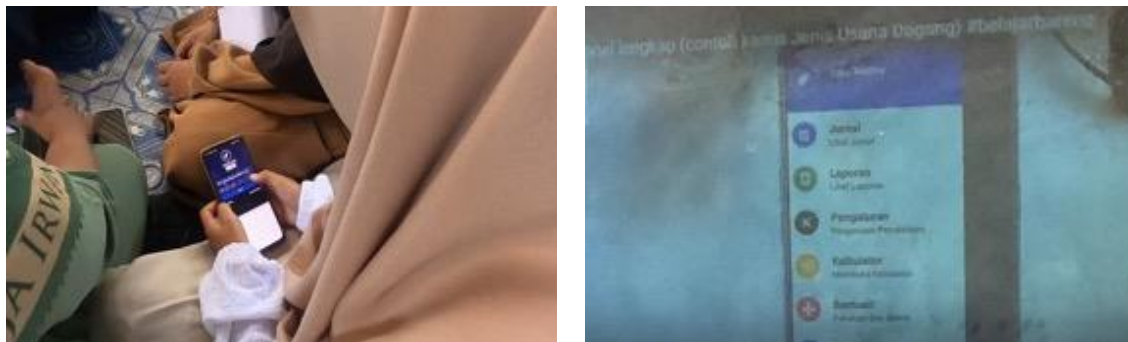


Gambar 6. Tangkapan Layar Toko *Online* Terasi Mandiri di Shopee

Pelatihan pembukuan keuangan menggunakan aplikasi berbasis android

Kegiatan berikutnya, pelatihan yang difokuskan pada penggunaan aplikasi berbasis android (Gambar 7) untuk menganalisis keuangan usaha. Peserta dilatih untuk memahami laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca sederhana. Pengetahuan tersebut membantu peserta dalam

mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, seperti pengendalian biaya atau peningkatan pendapatan (Hayati, 2021). Selain itu, pelatihan juga mencakup cara mengatur anggaran dan memantau realisasinya, sehingga peserta dapat membuat keputusan bisnis yang lebih informasional dan tepat waktu.



Gambar 7. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Berbasin Android "Akuntansi UMKM"

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis android, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebesar 75% anggota KWN "Mandiri" akhirnya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Di sisi lain, usaha yang sebelumnya melakukan pembukuan secara manual dan sering kali tidak terstruktur, kini dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mencatat dan menganalisis keuangan dengan lebih mudah dan akurat. Hal ini sejalan dengan (Putri et al., 2024) bahwa Aplikasi mobile efektif menyediakan edukasi keuangan yang terjangkau dan mudah diakses. Dengan pembukuan yang lebih baik, mereka dapat merencanakan pengeluaran, memantau profitabilitas, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka. Pelatihan ini juga memberi mereka rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan mempermudah UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengendalian keuangan

Memberikan motivasi kewirausahaan kepada anggota KWN Mandiri

Memberikan motivasi kewirausahaan kepada anggota Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri" dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan dorongan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Kegiatan ini diawali dengan sesi diskusi yang membahas pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha, serta mengidentifikasi peluang yang ada di sekitar mereka.



Gambar 8. Memotivasi Anggota KWN Mandiri Dengan Menayangkan Video Inspiratif

Untuk memberikan inspirasi dan contoh nyata, ditampilkan video-video kisah sukses wirausahawan dari berbagai latar belakang yang berhasil mengembangkan usaha mereka dari skala kecil menjadi besar seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8. Video tersebut dipilih untuk relevansi dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh KWN "Mandiri". Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan permainan simulasi bisnis yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan strategis. Melalui simulasi ini, peserta belajar tentang pentingnya perencanaan, pengambilan keputusan, dan risiko dalam dunia bisnis.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan motivasi di antara anggota KWN "Mandiri". Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa 90% anggota menjadi lebih percaya diri untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan usaha, lebih terbuka terhadap inovasi, dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Kondisi ini sesuai dengan (Sovitriana et al., 2024) yang menemukan bahwa setelah adanya pemberian materi terkait motivasi, maka terjadi peningkatan terhadap minat berwirausaha. Motivasi yang meningkat ini diharapkan akan berdampak positif pada kinerja dan pertumbuhan usaha KWN "Mandiri" ke depannya, serta memperkuat peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Pendampingan pengurusan legalitas usaha

Pendampingan pengurusan perijinan usaha untuk Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri" dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya legalitas usaha, termasuk Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan sertifikasi Halal seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan produk terasi yang dihasilkan oleh KWN "Mandiri" memiliki standar legalitas yang diakui secara resmi, sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan menjamin kepercayaan konsumen (Indrawati & Rachmawati, 2021).

Selama pendampingan, tim pengabdian kepada masyarakat membantu anggota KWN "Mandiri" dalam menyiapkan seluruh dokumen yang diperlukan untuk pengajuan NIB, PIRT, dan sertifikasi Halal. Proses ini mencakup pendampingan dalam pengisian formulir, pengumpulan dokumen pendukung, serta koordinasi dengan instansi terkait. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang prosedur dan tahapan yang harus dilalui dalam proses pengurusan perijinan, serta tips untuk mempercepat proses pengajuan. Dalam proses pendaftaran NIB dan PIRT, mitra harus terlebih dahulu membuat akun di situs web <https://oss.go.id>, kemudian mengisi data yang diperlukan terkait usaha mereka. Setelah itu, perizinan berusaha seperti NIB dapat diperoleh melalui laman OSS seperti pada Gambar 9. Untuk pendaftaran PIRT, prosesnya juga terhubung langsung dengan OSS, sedangkan untuk Sertifikat Halal, prosesnya dilakukan melalui platform bernama Si Halal.



Gambar 9. Sosialisasi dan Pendampingan Legalitas Usaha

Hasil dari pendampingan adalah keberhasilan KWN "Mandiri" dalam memperoleh NIB, sertifikat PIRT, dan sertifikasi Halal untuk produk terasi mereka. Legalitas tersebut tidak hanya meningkatkan kredibilitas produk di mata konsumen, tetapi juga membuka peluang bagi KWN "Mandiri" untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk peluang untuk memasuki pasar modern yang mensyaratkan produk bersertifikat Halal dan PIRT. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Abdillah Mundir & Suwaibatul Islamiyah, 2022) yang menemukan bahwa legalitas usaha berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Dengan perijinan yang lengkap, KWN "Mandiri" kini lebih siap untuk bersaing di pasar yang lebih kompetitif dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui usaha yang lebih profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Nelayan (KWN) "Mandiri" di Desa Sungai Undang telah berhasil mencapai tujuan utama yang ditetapkan, yaitu peningkatan kualitas produksi, pemasaran, dan manajemen usaha pengolahan terasi udang. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, anggota KWN "Mandiri" kini memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka, mulai dari desain kemasan, pemasaran digital, hingga pembukuan keuangan. Penerapan teknologi dan

standar baru dalam proses produksi juga menghasilkan produk terasi yang lebih berkualitas dan higienis, siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Keberhasilan dalam memperoleh legalitas usaha seperti NIB, PIRT, dan sertifikasi Halal merupakan pencapaian penting yang tidak hanya meningkatkan kredibilitas produk, tetapi juga membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk ke pasar modern yang memiliki persyaratan ketat. Selain itu, kegiatan motivasi kewirausahaan telah berhasil membangkitkan semangat dan dorongan anggota KWN "Mandiri" untuk terus mengembangkan usaha mereka, menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ini memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan mitra.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar KWN "Mandiri" terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produknya melalui pelatihan lanjutan dan inovasi produk. Penting untuk menjaga standar produksi yang telah dicapai dan terus memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, perlu diadakan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa pencapaian yang sudah diraih tetap terjaga dan bahkan terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2024. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sungai Undang dan Kelompok Wanita Nelayan (KWN) Mandiri sebagai mitra pada kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Mundir, & Suwaibatul Islamiyah. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Legalitas Halal terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk di CV. Satria Jaya Pandaan Pasuruan. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 76–92. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v4i1.801>
- Aprianto, L., & Ekowati, S. (2024). Pengaruh Desain Kemasan, Kualitas Pelayanan, Dan Variasi Produk Terhadap Minat Beli Konsumen “Minumin” Kota Bengkulu. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 5(2), 689–702. <https://doi.org/10.36085/jems.v5i2.6472>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan. (2022). *Kabupaten Seruyan Dalam Angka 2022 (Seruyan Regency In Figure 2022)*.
- Hayati, S. (2021). Penerapan Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada Usaha Mikro Home Industri (Studi Kasus Krupuk Ikan Haruan Nurhayati). *Keizai*, 2(1). <https://doi.org/10.56589/keizai.v2i1.183>

- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i3.17113>
- Nansi, M. R., Arbintarso, E. S., & Rahayu, S. S. (2023). Analisis Dampak Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Penjualan Dan Rasio-Rasio Keuangan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 184–197. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i2.636>
- Permadi, R. (2016). Analisis Posisi pasar Terasi Zuper Terhadap Produk Pesaing Di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(2).
- Permadi, R., & Winarti, L. (2019). The Role of Social Media on Market Accessibility and The Business Success of Fish Crackers Industry at Seruyan Regency. *Jurnal Agribest*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.32528/agribest.v3i1.1951>
- Putri, P. A. N., Husen, G. N., Prijanto, B., Setyagustina, K., & Cakranegara, P. A. (2024). Penggunaan Aplikasi Mobile Edukasi Keuangan: Mempermudah Akses Informasi dan Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 633–643. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4232>
- Salsabila, G. A., Andria, R., Fitriyani, I., Intan Haris, M. I., Syatria, R., Rafika, S., Mahrinasari, M., & Roslina, R. (2024). Sosialisasi Pemasaran Digital UMKM Peternak Ayam Petelur di Dusun Rumbia, Kabupaten Lampung Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 1003–1015. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4656>
- Sovitriana, R., Budilaksono, S., Trinawati, N., & Maulana, A. (2024). Sosialisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Pada Ibu-Ibu UMKM dan PKK di Kelurahan Cisarua Kota Sukabumi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 219–227. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3953>
- Wibilaksono, H. (2024). Pelatihan Pemasaran Pada Era Digital Bagi UMKM yang Bergerak pada Produk Tradisional Indonesia. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 838–850. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4524>
- Winarti, L., & Permadi, R. (2015). Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan). *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 40(3).
- Winarti, L., & Permadi, R. (2020). The Productive Role Of Fisher Women In Strengthening The Fisheries Household Economy In Seruyan District. *Jurnal Agribest*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i1.2985>
- Winarti, L., Permadi, R., & Herlina, S. (2018). Analisis Kelayakan dan Model Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Dengan Pendekatan Entrepreneurial Marketing. *Agribest*, 02(02).